



PEMERINTAH KABUPATEN MELAWI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Propinsi Nanga Pinoh - Kota Baru KM.7 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi Kal-Bar 78672
Telp.(0568)2020090 Fax.(0568)2020080 <http://www.disdik.melawikab.go.id>

SPEKIFIKASI TEKNIS PEKERJAAN

PROGRAM :

PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN

KEGIATAN :

PENGELOLAAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

SUB KEGIATAN :

PEMBANGUNAN RUANG KELAS BARU

PEKERJAAN :

PEMBANGUNAN RUANG KELAS BARU (RKB) SDN 16 PORING JAWA DESA LAJA
KEC. TANAH PINOH BARAT

VOLUME :

1 (SATU) UNIT

LUAS BANGUNAN :

72 M²

LOKASI :

DUSUN PORING JAWA, DESA LAJA
KECAMATAN TANAH PINOH BARAT

BIAYA :

Rp. 190.000.000,-
(Seratus Sembilan Puluh Juta Rupiah)

SUMBER DANA :

APBD KABUPATEN MELAWI (DAU)

TAHUN ANGGARAN :

2024

SPEKIFIKASI TEKNIS PEKERJAAN

1. Penjelasan Umum

a. Pelaksanaan Pekerjaan

Pelaksanaan pekerjaan meliputi :

Mendatangkan, pengolahan semua bahan, pengerahan tenaga kerja, mengadakan alat bantu dan sebagainya. Pada umumnya langsung termasuk dalam usaha penyelesaian dan penyerahan pekerjaan dalam keadaan sempurna dan lengkap.

Disini juga termasuk pekerjaan atau bagian pekerjaan yang walaupun tidak disebut dengan jelas dalam persyaratan teknis dan gambar-gambar, tetapi masih dalam lingkup pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan petunjuk PPK/Direksi dan Konsultan Pengawas.

b. Lokasi Pekerjaan

Lokasi pekerjaan, termasuk segala sesuatu yang ada didalamnya diserahkan tanggung jawab kepada Kontraktor Pelaksana selama masa waktu pelaksanaan pekerjaan.

c. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan adalah masa waktu dimulainya pelaksanaan pekerjaan hingga selesainya pekerjaan termasuk masa pemeliharaan sebagaimana termuat didalam Surat Perjanjian (kontrak), sebagaimana Waktu Pelaksanaan Kontraktor Pelaksana harus menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dengan hasil yang baik sesuai dengan spesifikasi teknis yang dipersyaratkan dimana termasuk pembersihan lokasi pekerjaan dan lain –lain.

d. Persiapan Pelaksanaan Pekerjaan

Untuk keperluan persiapan dan perlengkapan pelaksanaan pekerjaan utama, Kontraktor Pelaksana berkewajiban antara lain :

- Mempersiapkan dan membersihkan lokasi pekerjaan dari hal-hal yang dapat mengganggu jalannya pekerjaan.
- Mengadakan hal-hal yang diperlukan pada penunjang pelaksanaan pekerjaan.

e. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Sesuai dengan Permen PUPR No. 02/PRT/M/2018, Kontraktor Pelaksana wajib menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi (K3) selama pelaksanaan pekerjaan.

f. Contoh Bahan/Material

Kontraktor Pelaksana wajib mengajukan contoh dari semua bahan yang akan digunakan dan diserahkan kepada PPK/Direksi atau Konsultan Pengawas untuk mendapatkan persetujuan, sebanyak minimal 2 (dua) produk yang setara dari merk pembuatan atau kecuali telah ditentukan lain di spesifikasi teknis.

g. Ukuran Pokok Dan Batas Daerah Kerja

- Ukuran pokok dicantumkan dalam gambar bestek, ukuran yang belum tercantum dalam gambar bestek dapat ditanyakan pada Pengawas Lapangan atau Konsultan Pengawas.
- Kontraktor Pelaksana harus memeriksa kecocokan semua ukuran di dalam gambar, apabila terjadi ketidakcocokan wajib segera memberitahukan kepada Pengawas Lapangan atau Konsultan Pengawas untuk minta pertimbangan. Apabila terjadi kesalahan pelaksanaan di luar ijin atau pertimbangan Pengawas Lapangan atau Konsultan Pengawas, maka menjadi tanggungjawab Kontraktor Pelaksana.
- Apabila dalam gambar Bestek tergambar, sedang pada Spesifikasi Teknis dan BQ tidak tertulis, maka **Gambar Bestek yang mengikat**.
- Apabila dalam Spesifikasi Teknis tertulis sedangkan didalam Gambar Bestek dan BQ tidak tergambar/tidak tertulis, maka **Spesifikasi Teknis yang mengikat**.
- Apabila dalam BQ tertulis sedangkan didalam Gambar Bestek dan SDP/Spesifikasi Teknis tidak tergambar/tidak tertulis, maka **BQ yang mengikat**.
- Jika ada perbedaan pada Gambar Bestek maka **gambar detail (gambar besar) yang mengikat**.
- Batas daerah kerja adalah batas lahan yang dikerjakan melingkupi **SD NEGERI 16 PORING JAWA**.

h. Laporan Dan Dokumentasi

Kontraktor Pelaksana wajib membuat Laporan Kemajuan Pekerjaan, Dokumentasi Visual Pelaksanaan Pekerjaan serta Back Up Data pada setiap tahap kemajuan pekerjaan untuk disampaikan kepada PPK/ Direksi yang terlebih dahulu disetujui oleh Pengawas Teknis / Konsultan Pengawas.

2. Penjelasan Khusus/Uraian Pekerjaan

a) Pekerjaan Pendahuluan.

1. Pemasangan Papan Nama Kegiatan.
2. Pemasangan patok-patok, bouwplank, Pengukuran dan Lain-lain.
3. Kontraktor wajib menyediakan peralatan K3 standar, rol meter, rambu-rambu peringatan (bila diperlukan) dan lain - lain yang diperlukan demi kelancaran pekerjaan.
4. Sebelum pekerjaan dimulai, kontraktor dengan diawasi oleh pengawas yang ditunjuk untuk melaksanakan pengukuran pada lokasi pekerjaan untuk menentukan batas-batas situasi wilayah kerja yang ditentukan/sesuai dengan gambar rencana.
5. Pengukuran harus dilaksanakan oleh ahli (sekurang-kurangnya) orang yang dapat mengerti baik pemakaian alat ukur.
6. Kontraktor wajib memelihara, memperbaiki dan membersihkan kembali jalan yang rusak akibat dari pekerjaan ini sehingga sama dengan keadaan sebelumnya.
7. Penempatan peralatan pada waktu istirahat/diluar jam kerja diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kelancaran lalu lintas selama pekerjaan berlangsung kecuali atas izin dari pejabat yang berwenang.

b) Pekerjaan Tanah

Pekerjaan Galian / Urugan Tanah :

1. Pekerjaan galian tanah untuk pondasi tidak boleh dimulai sebelum bouwplank serta tanda tinggi dasar ± 0.00 , sumbu dinding dan tiang disetujui oleh Pengawas.
2. Pekerjaan galian tanah dilaksanakan untuk semua pasangan pondasi dan semua pasangan lainnya didalam tanah seperti galian untuk pondasi serta lain-lain yang nyata-nyata harus dilakukan sesuai dengan Gambar rencana dan tanah kelebihanannya harus digunakan untuk urugan kembali sebagai penutup samping bangunan atau dibuang.
3. Semua unsur-unsur pengganggu yang terdapat didalam atau didekat tanah galian seperti akar-akar dan tunas pohon serta tunggul-tunggul, kayu-kayuan, batuan dan sebagainya harus dikeluarkan dan disingkirkan.
4. Galian tanah tidak boleh dibiarkan sampai lama, tetapi setelah galian disetujui Pengawas, segera dimulai dengan tahap pelaksanaan berikutnya.
5. Pekerjaan Timbunan / Urugan Tanah Datang yang diurugan pada halaman atau yang ditunjukkan pada gambar sesuai dengan volume pekerjaan.

c) Pekerjaan Kayu

1. Lingkup pekerjaan kayu

Pekerjaan kayu meliputi penyediaan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan jenis pekerjaan, penyediaan bahan yang cukup, peralatan tukang baik masinal maupun manual guna kelancaran pekerjaan ini.

2. Persyaratan bahan

- a. Kayu yang dipakai harus sesuai PPKI 1961 (NI-5) lampiran 1, kayu berkualitas baik, tua, kering dan tidak bercacat pecah-pecah dan tidak terdapat kayu mudanya (spint) sesuai pasal III PPKI 1961 mutu A.
- b. Selama pelaksanaan, mutu dan kekeringan kayu harus dijaga dengan menyimpannya di tempat kering, terlindung dari hujan dan panas terutama kosen-kosen dan rangka pintu yang telah selesai.
- c. Semua pekerjaan kayu yang akan di finish harus diketam rata dan halus dengan menggunakan ketam mesin, tidak ada lubang ataupun mata kayu.
- d. Semua ukuran yang tertera dalam gambar maupun tersebut dalam pasal ini adalah ukuran jadi, yaitu ukuran setelah kayu selesai dikerjakan/dipasang dengan toleransi rata-rata maksimum 3 mm untuk setiap permukaan kayu yang sudah dikerjakan.

3. Klasifikasi bahan dan macam pekerjaan

Klasifikasi bahan berdasarkan PPKI dan macam pekerjaan untuk jenis pekerjaan kayu kasar dan pekerjaan halus, dapat dilihat dalam tabel berikut ini ;

a. Pekerjaan kayu kasar

Kls. Kuat	Jenis Kayu	Penggunaan dan dimensi bahan		Keterangan
Khusus	Belian	8/8 Cm 4/8- 60 Cm	Pondasi Tiang Tongkat Balok Keep dan Alas Laci	
Kls.I	Keladan	8/8 Cm 4/8 Cm 4/6 Cm	Rangka kuda-kuda Gording. Rangka pembagi plafond.	Sisi atas gording ditarah rata. Sisi bawah perlekatan plafond diserut rata.
Kls.II	Mabang/ Meranti Merah	4/8 Cm 4/6 Cm	Gording. Rangka pembagi plafond.	Sisi atas gording ditarah rata. Sisi bawah perlekatan plafond diserut rata.
Kls.III	Campuran		Bouwplank, dan mal	Bidang atas mal diserut.

b. Pekerjaan Kayu Halus.

Kls. Kuat	Jenis Kayu	Penggunaan dan dimensi bahan		Keterangan
(1)	(2)	(3)		(4)
Khusus	Belian	8/8 Cm	Rangka Badan /Tiang Sudut/Tiang Teras	Semua sisi pekerjaan kayu halus, harus diketam rata dan lurus.
Kls. I	Bengkirai Keladan	8/8 Cm 8/8 Cm 2½/16 Cm	Rangka Badan Rangka jendela Daun pintu panel. Panel Jendela	
	Triplek	4 mm	Plafond/langit-langit ruangan.	Bentuk dan ukuran sesuai dengan gambar kerja.

4. Syarat Pelaksanaan

a) Pekerjaan Pondasi (Rangka Bawah) :

- Hubungan laci dan tiang tongkat diperkuat dengan baut diameter 5/8".
- Tiang tongkat ditumbuk dengan penumbuk sayang seberat 100 kg, sehingga mencapai peil sesuai dengan bangunan yang ada.
- Hubungan tiang tongkat dengan balok keep menggunakan pen dan lubang serta diperkuat dengan pasak kayu yang sejenis.

b) Pekerjaan balok keep :

- Balok keep dipasang diatas pondasi dimana hubungan balok keep diperkuat dengan pasak dari kayu sejenis.
- Pada setiap sambungan balok keep harus menggunakan sambungan bibir miring berkait, sedangkan hubungan balok keep memanjang dan melintang menggunakan hubungan ekor burung dengan panjang lidah sesuai gambar dan diperkuat dengan baut diameter 1/2".

- Pelaksanaan pekerjaan ini harus mendapat persetujuan dari konsultan pengawas.

c) Pekerjaan rangka badan :

- Pekerjaan rangka badan dan sengkang dengan menggunakan balok kayu ukuran 8/8 cm atau sesuai gambar rencana.
- Bahan tersebut diatas sebelum dipasang harus persetujuan pengawas dan semua ukuran tiang maupun sengkang harus sama dan hubungan sambungan harus sentris serta bahan dalam keadaan sudah diserut rata.

d) Pekerjaan kuda-kuda/rangka atap dan penutup atap :

- Pekerjaan ini meliputi pemasangan rangka kuda-kuda, gording, pemasangan rangka atap (kasau dan reng) penutup atap dari bahan atap seng gelombang atau sesuai dengan gambar rencana.
- Balok gording dipasang setelah rangka kuda-kuda terpasang dengan baik dan benar.
- Pemasangan penutup atap dilakukan setelah kedudukan rangka atap sudah disetujui oleh pengawas.
- Pemasangan atap dipakukan langsung pada rangka atap/ langsung pada gording dengan menggunakan paku khusus tahan karat.
- Tiap sambungan diberi tindisan sesuai dengan spesifikasi pabrik. Minimal tindisan antara satu lembaran dengan lembaran lainnya 2,5 alur. Alur harus dipasang merata (tidak bolak balik), sehingga hasil akhir pasangan akan rapi.
- Bubungan/perabung ditutup dengan bahan yang sama. Tindisan antara satu lebaran bubungan dengan lembaran bubungan lainnya harus sesuai dengan persyaratan pabrik
- Pemasangan harus rapi dan memenuhi syarat-syarat sehingga tidak mengakibatkan kebocoran. Apabila terjadi kebocoran setelah pemasangannya, maka bagian yang bocor tersebut harus dibongkar dan dipasang baru.

e) Pekerjaan rangka & penutup plafond :

- Pekerjaan ini meliputi pemasangan rangka dan penutup plafond triplek.
- Sebelum memasang lembaran-lembaran plafond, kedudukan struktur kerangka harus kuat hubungannya ditahan dengan baik oleh struktur atap (kuda-kuda) dan letak, pola dan ukuran-ukurannya sudah sesuai gambar.
- Kayu-kayu kerangka diserut rata pada sisi-sisi yang akan ditemplei plafond. Kerangka kayu harus datar pada semua arah dan tidak melengkung.
- Lembaran plafond harus diserut rata ke empat sisinya dan pada setiap pertemuan sisinya harus diberi nat 4 mm.
- Kontraktor harus bertanggung jawab atas kerapihan dan kesempurnaan pekerjaan ini, apabila ada pekerjaan yang tidak sesuai dengan gambar kerja, maka kontraktor harus memperbaikinya atas beban biaya kontraktor kecuali bila ada ketentuan lain dari pengawas.

f) *Pekerjaan pintu, jendela, ventilasi dan tebing layar :*

- Pintu pada bangunan menggunakan pintu panel kayu kelas I,
- Ventilasi menggunakan ventilasi kayu/kaca (menyesuaikan dengan Gambar Rencana)
- Semua pekerjaan daun pintu dan ventilasi diketam rata ke empat sisinya dan dipasang dengan bentuk sesuai gambar rencana, kecuali ditentukan lain.

Hal-hal lain yang belum diuraikan diatas disesuaikan dengan bentuk dan ukuran seperti pada gambar rencana dan petunjuk konsultan pengawas/direksi lapangan.

d) Pekerjaan Cor Lantai Plat Beton dan Plesteran Dinding

1. Lingkup Pekerjaan Beton

Pekerjaan ini meliputi bidang lantai bangunan, serta semua pekerjaan yang berhubungan dengan ini seperti ditunjukkan pada gambar kerja.

2. Persyaratan Bahan

a) *Semen Portland*

- Semen yang dipakai harus portland semen yang telah disetujui oleh Direksi, dan memenuhi syarat S.400 menurut standart Semen Indonesia (NI-8-1972).
- Untuk seluruh pekerjaan beton harus menggunakan mutu semen yang baik dari satu jenis merk atas persetujuan Konsultan Pengawas/Direksi lapangan.
- Semen yang telah mengeras sebagian/seluruhnya tidak diperkenankan untuk dipergunakan.

Penyimpanan semen portland harus diusahakan sedemikian rupa sehingga bebas dari kelembaban dimana gudang tempat penyimpanannya mempunyai ventilasi cukup dan tidak kena air, diletakkan pada tempat yang ditinggikan paling sedikit 30 cm dari lantai. Tidak boleh ditumpuk sampai tingginya melampaui 2 m sesuai syarat penumpukan semen dan setiap pengiriman semen baru harus dipisahkan dari semen yang lama dan diberi tanda dengan maksud agar pemakaian semen dilakukan menurut urutan pengirimannya.

b) *Pasir*

- Pasir harus bersih dari bahan organik, lumpur, zat-zat alkali dan substansi-substansi yang merusak beton. Pasir tidak boleh mengandung segala jenis substansi tersebut lebih dari 5%.
- Pasir laut tidak boleh digunakan untuk beton.

c) *Batu split / koral beton*

- Agregat kasar untuk beton harus terdiri dari butir-butir yang kasar, keras, tidak berpori dan berbentuk kubus serta tidak terpengaruh oleh cuaca. Bila ada butir-butir yang pipih, jumlah beratnya tidak boleh melebihi 20%

dari jumlah berat seluruhnya. Ukuran terbesar agregat beton adalah 0,5 - 1 cm.

- Tidak boleh mengandung lumpur lebih dari 1 %, juga tidak boleh mengandung zat yang merusak beton sesuai dengan ketentuan ketentuan yang tertera dalam PBI 1971 serta sesuai dengan spesifikasi agregat kasar menurut ASTM-C-33.

d) Air

Air yang digunakan untuk adukan dan merawat beton harus tawar, bersih, tidak mengandung minyak, asam, alkali dan bahan organik/bahan lain yang dapat merusak mutu beton maupun mempengaruhi daya lekat semen dan harus memenuhi NI-3.

e) Besi Beton (jika menggunakan besi beton)

- Besi baja tulangan yang digunakan harus dari baja mutu U-24 menurut persyaratan PBI 1971 atau Japanese Standard Class SR-24 ataupun British Standard, No. 785-1938.
- Ukuran Besi beton sebagai yang tersebut di dalam gambar, bila terjadi penggantian dengan diameter lain, hanya diperkenankan atas persetujuan tertulis dari Konsultan Pengawas/Direksi.
- Besi beton yang digunakan sebagai tulangan harus bebas dari kotoran, karat, minyak, cat, serpihan/kulit giling serta bahan lain yang dapat mengurangi daya lekat terhadap beton.

3. Macam Pekerjaan Beton

a) Komposisi Adukan Beton

Komposisi adukan beton dibuat berdasarkan perbandingan volume dengan macam campuran dan penggunaan seperti tersebut dibawah ini :

Tabel Komposisi Adukan Beton :

No.	Komposisi	Penggunaan	Keterangan
1.	1pc : 3 ps	Untuk plesteran dinding	sesuai gambar
2.	1pc : 2ps : 3kr	Untuk lantai beton tumbuk	sesuai gambar

b) Bekisting / Mal

Papan bekisting yang digunakan adalah kayu kls. III dan cerucuk kecuali pada pekerjaan lantai bangunan lama menggunakan papan bekas lantai bangunan lama.

c) Pengecoran/Plesteran

- Plesteran dinding dilaksanakan setelah kawat simpai sudah terpasang dengan baik dan papan mal terpasang.
- Pengecoran dilaksanakan setelah besi tulangan *(jika menggunakan besi*

tulangan) terpasang dan diikat dengan kawat bendrat serta papan mal / bekisting terpasang rapi dan kuat.

- Semua pekerjaan plesteran permukaannya harus merupakan bidang yang rata dan tidak bergelombang.

4. Perawatan dan Perlindungan

- a) Beton harus dilindungi dari hujan lebat, aliran air dan dari kerusakan yang disebabkan oleh peralatan.
- b) Beton harus dilindungi dari pengaruh panas sehingga tidak terjadi penguapan yang terlalu cepat.
- c) Tidak diperbolehkan mengecor selama turun hujan lebat kecuali pada tempat yang terlindung.
- d) Persiapan perlindungan atas kemungkinan datangnya hujan harus diperhatikan supaya jangan sampai adukan yang mengikat menjadi rusak oleh air.

e) Pekerjaan Pengecatan/Finishing

1. Lingkup Pekerjaan

Termasuk dalam pekerjaan pengecatan ini meliputi penyediaan tenaga kerja, bahan-bahan, peralatan termasuk alat bantu dan alat angkut yang diperlukan dan mencakup pekerjaan persiapan permukaan yang akan diberi cat.

2. Standar Pengerjaan (Mock Up)

- a) Sebelum pengecatan dimulai, Kontraktor harus melakukan pengecatan pada satu bidang untuk tiap warna dan jenis cat yang akan dipergunakan. Bidang-bidang tersebut akan dijadikan contoh pilihan warna, texture, material dan cara pengerjaan. Bidang-bidang yang akan dijadikan sebagai mock up ini akan ditentukan oleh Konsultan Pengawas/Direksi Lapangan.
- b) Jika masing-masing bidang tersebut telah disetujui oleh Direksi Lapangan/Konsultan Pengawas ataupun Pemberi tugas, maka bidang-bidang ini akan dipakai sebagai standard minimal keseluruhan pekerjaan pengecatan.

3. Bahan

- a) Pengertian cat disini tidak terbatas pada : Emulsi, enamel, vernis, dan pelapis-pelapis lain yang dipakai sebagai cat dasar, dan cat akhir/penutup.
- b) Untuk cat tembok, digunakan cat dari produksi dalam negeri berkualitas baik, sedangkan untuk pekerjaan cat kayu dan besi digunakan cat sintetik berkualitas baik yang telah disetujui konsultan pengawas/pemberi tugas.
- c) Plamur dan dempul untuk pekerjaan cat tembok dan kayu digunakan merk cat yang dipilih.
- d) Cat yang digunakan masih berada dalam kaleng yang masih disegel, tidak pecah atau bocor dan mendapat persetujuan dari Konsultan

Pengawas/Direksi Lapangan.

e) Kontraktor bertanggung jawab, bahwa warna dan bahan cat adalah tidak palsu dan sesuai Spesifikasi atau brosur pabrik.

f) Bahan pengecatan terdiri dari :

Tabel jenis dan penggunaan bahan finishing.

No	Jenis bahan/ finishing	Penggunaan	Keterangan
1.	Cat Tembok	Bidang-bidang plesteran. Langit-langit triplek.	Sesuai petunjuk Direksi/ pengawas lapangan.
2.	Cat Kilap	Rangka badan, lisplank, pintu, ventilasi dan bidang-bidang kayu yang diserut halus.	

g) Warna

- Selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sebelum pekerjaan pengecatan, Kontraktor mengajukan daftar bahan kepada Konsultan Pengawas (Direksi Lapangan)/ Pemberi Tugas untuk memilih warnanya dan menyetujui.
- Segera setelah Pemberi Tugas menentukan warna pilihannya, Kontraktor menyiapkan bahan dan bidang pengecatan (Mock up) untuk dijadikan contoh atas biaya Kontraktor.

4. Cara Pelaksanaan

a) *Persiapan Pekerjaan*

- 1) Sebelum pekerjaan pengecatan dilaksanakan, pekerjaan langit-langit dan lantai harus telah selesai dikerjakan.
- 2) Selanjutnya diadakan persiapan sebagai berikut :
 - Dinding atau bagian yang akan dicat telah disetujui oleh Direksi.
 - Bagian yang retak-retak, pecah atau kotoran yang menempel dibersihkan.
 - Menunggu keringnya dinding atau bagian yang akan dicat karena basah dan lembab.
 - Menyiapkan dan mengadakan pengecatan untuk contoh warna.
- 3) Kontraktor harus mengatur sedemikian rupa, sehingga terdapat urutan-urutan yang tepat dimulai dari pekerjaan dasar sampai dengan pengecatan akhir.
- 4) Pekerjaan pengecatan harus dikerjakan oleh tenaga yang ahli/ terampil dan semua pekerjaan pengecatan harus mengikuti petunjuk dari Direksi dan pabrik pembuat cat tersebut.

b) *Pengecatan Dinding dan Langit-langit*

- 1) Dinding baru yang akan dicat harus mempunyai cukup waktu untuk mengering. Setelah permukaan dinding kering maka persiapan dilakukan dengan membersihkan permukaan dinding tersebut terhadap pengkristalan/pengapuran (efflorescence) yang biasanya terdapat pada

tembok baru, yaitu dengan amplas (emerald) kemudian dengan lap sampai benar-benar bersih.

- 2) Setelah kering permukaan tersebut diampas dengan amplas halus. Kemudian dicat dengan lapisan pertama dengan campuran kira-kira 15% air.
- 3) Bagian-bagian yang masih kurang baik, diberi deco plamur lagi dan diampas halus setelah kering.
- 4) Pengecatan akhir sampai mencapai warna yang dikehendaki.
- 5) Pekerjaan-pekerjaan pengecatan dilakukan dengan menggunakan "Roller".

c) Cat Kayu/Emulsion.

- 1) Semua permukaan kayu yang berhubungan dengan plesteran diberi dasar meni.
- 2) Permukaan kayu yang akan dicat harus diampas kemudian diplamur bila terdapat retak, celah/lobang. Selanjutnya permukaan kayu yang diplamur diratakan dengan ampas.
- 3) Permukaan kayu yang kecil harus diberi 2 lapisan plamur yang tipis.
- 4) Setelah permukaan kayu yang akan dicat diampas, di plamur 1 kali kemudian dicat dasar 2 kali, diplamur 1kali diampas lagi dan yang terakhir dicat 2 kali dengan cat penutup yang mengkilat.
- 5) Kayu yang telah dicat, bila terdapat goresan ataupun cacat-cacat lain harus diadakan pengecatan kembali.

f) Pekerjaan Pengunci dan Penggantungan

1. Lingkup pekerjaan

Pekerjaan ini meliputi penyediaan tenaga kerja, bahan dan alat-alat untuk kelancaran pelaksanaan pekerjaan ini, serta semua bahan-bahan pengunci dan penggantungan serta pelengkapannya.

2. Persyaratan Bahan

- a) Semua bahan dan alat perlengkapan pintu dan jendela yang dipakai dalam pekerjaan ini sedapat mungkin hasil dari satu perusahaan, dengan kualitas baik.
- b) Sebelum pemasangan penggantungan dan pengunci, Kontraktor harus memberikan/ memperlihatkan contohnya kepada Direksi Lapangan untuk mendapat persetujuan.
- c) Semua anak kunci harus dilengkapi dengan plat pengenalan, terbuat dari logam yang mana tertera nomor pengenalan serta harus diserahkan pada Direksi Lapangan / Pemberi Tugas.

3. Macam Pekerjaan

- d) Mengadakan dan memasang kunci pintu tanam type dua kali putar (2 slaag) otomatis.
- e) Memasang 4 (empat) buah engsel pada tiap daun pintu dan 2 (dua) buah pada tiap daun jendela.
- f) Memasang slot pada daun pintu ganda pada bagian atas dan bawah.
- g) Pada setiap jendela jungkit dilengkapi dengan kait angin slot dan handle.

Tabel penggunaan material pengunci dan penggantung :

No.	Jenis/ukuran bahan	Penggunaan	Keterangan
1	Kunci pintu	Semua pintu	
2	Engsel ukuran 4"	Semua daun pintu	Dari bahan tembaga atau kuningan dan masing-masing 4 buah
3	Sloot ukuran 2"	Semua daun jendela jungkit	masing-masing 1 buah

4. Cara Pelaksanaan

- a) Semua pemasangan harus rapi, sehingga pintu-pintu dan jendela dapat ditutup dan dibuka dengan mudah, lancar dan ringan.
- b) Sebelum penyerahan pekerjaan semua kunci-kunci harus diminyaki sehingga dapat bekerja dengan baik.

g) Pekerjaan Penyelesaian, Pembersihan dan Penutup

1. Semua gambar kerja dan perubahannya yang telah disetujui oleh pemilik sebagai acuan pelaksanaan pekerjaan dilapangan serta disetujui oleh Direksi.
2. Pekerjaan-pekerjaan yang belum termasuk dalam rencana kerja dan syarat-syarat teknis ini akan ditentukan kemudian dilapangan oleh Direksi atau pengawas lapangan
3. Setelah pekerjaan seluruhnya dianggap selesai, maka kontraktor harus membersihkan sisa bahan bangunan yang tidak terpakai sehingga rapi dan bersih.
4. Pekerjaan yang termasuk dalam penjelasan kerja ini harus dilaksanakan menurut uraian dan syarat-syarat serta gambar kerja dengan peraturan yang mengikat
5. Perubahan-perubahan gambar dapat dilakukan oleh kontraktor dengan mengajukan usulan perubahan serta alasan-alasannya untuk disetujui oleh Direksi / Pengawas Lapangan sebelum dilaksanakan perubahan pekerjaan.
6. Penjelasan kerja yang belum termasuk atau tidak termasuk dalam penjelasan ini akan ditentukan kemudian oleh Direksi / Pengawas Lapangan.

Nanga Pinoh, 2024
Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
Kabupaten Melawi
Selaku Pengguna Anggaran/Pejabat Pembuat
Komitmen

YUSSENNO, S.Pd, M.M
Pembina Tk.I/IV.b
NIP. 19750611 199703 1 003